

## Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

Firda Hanifa<sup>1</sup>, Ani Silvia<sup>2</sup>, Nendi Juhandi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
Corresponding author: <sup>1</sup>firdhanifa@gmail.com, <sup>2</sup>ani.silvia@uhamka.ac.id

Diterima: 15 September 2020; Direvisi: 23 Oktober 2020; Disetujui: 21 November 2020

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of Internal Factor and External Factor on Profitability on Profitability in Islamic Banking listed in Indonesia Central Bank and Financial Service Authority (OJK) . The population in this study is islamic banking listed on the Indonesia Central Bank and Financial Service Authority for the period 2013-2017. Sample selection through purposive sampling method. There are 11 companies that meet the criteria as research samples, so the research data amount is 220 data. Processing and data analysis techniques used multiple linear regression analysis. The results of the study show that partially CAR and Inflation variables have a positive and significant influence on ROA. Meanwhile, FDR variable have a negative and signifikan influence on ROA. This shows that the higher FDR, the smaller ROA. The other way around, the smaller FDR, the higher ROA. On the other side, Exchange Rate partially have no signifikan influence on ROA. Meanwhile, simultaneously research results shows that CAR, FDR, Inflation, and Exchange Rate have a positive and significant effect on ROA.*

**Keywords:** *Profitability, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Inflation, Exchange Rate, Islamic Banking*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2017. Pemilihan sampel melalui metode *purposive sampling*. Terdapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian, sehingga data penelitian berjumlah 220 data. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR dan Inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan, variabel FDR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Di sisi lain, variabel Kurs Valuta Asing secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sementara, hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa CAR, FDR, Inflasi dan Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

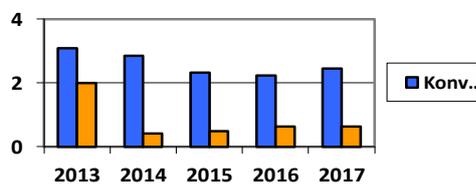
**Kata Kunci:** Profitabilitas, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Inflasi, Nilai Tukar, Perbankan Syariah

## **PENDAHULUAN**

Bank merupakan salah satu lembaga paling penting untuk negara dimana salah satu perannya yaitu menjaga kestabilan ekonomi dan juga membantu aktivitas ekonomi mikro. Fungsi utama perbankan Indonesia menurut Bank Indonesia (2013) adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Perkembangan Bank Syariah di Tanah Air sudah berdiri selama lebih dari 20 tahun. Sepanjang tahun 2012, kinerja industri perbankan syariah nasional yang masih didominasi struktur asetnya sekitar  $\pm$  98% oleh Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) relatif cukup baik. Walaupun begitu, dari sisi pertumbuhan aset, terjadi perlambatan aset industri yang relatif signifikan pada bulan Maret sampai dengan bulan September 2012, lebih karena penurunan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang cukup tajam. Pada laporan keuangan syariah yang diterbitkan oleh OJK, Perbankan Syariah kembali mengalami pertumbuhan pesat pada tahun 2016 dimana Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) masing-masing mengalami pertumbuhan sebesar 20,28%, 16,41% dan 20,84%.

Namun, walaupun pertumbuhan perbankan syariah terbilang cukup pesat, belum diketahui apakah perbankan syariah sudah cukup memiliki profit yang tinggi dalam mendukung operasional perbankan syariah. Menurut Sartono (2010) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Irawati (2016), Profitabilitas adalah rasio keuntungan atau profitability ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Jika dibandingkan dengan perbankan konvensional, profitabilitas perbankan syariah masih rendah. Gambaran tingkat profitabilitas perbankan dapat dilihat pada grafik di gambar 1.



**Gambar 1**  
**Rasio Profitabilitas Perbankan Periode 2013-2017**

Faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal menggambarkan kondisi bank dan kinerja bank selama menjalankan aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perbankan misalnya kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar (kurs), globalisasi, perkembangan teknologi, dan persaingan antara bank maupun lembaga non bank. Faktor internal yang memengaruhi besar kecilnya profitabilitas bank syariah diantaranya rasio permodalan yaitu rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) dan rasio likuiditas yaitu *financing to deposit ratio* (FDR).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Sesuai peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, permodalan minimum yang harus dimiliki bank adalah 8%.

Sedangkan, *Financing to Deposit Ratio* merupakan salah satu rasio yang menggambarkan likuiditas perbankan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pembiayaan yang disalurkan oleh bank, sehingga apabila rasio *FDR* meningkat maka laba bank juga akan meningkat dengan asumsi bahwa bank dapat menyalurkan pembiayaan secara efektif (Widyaningrum dan Septiarini, 2015). Selain faktor internal, faktor eksternal juga berperan atas tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas bank syariah. Faktor eksternal yang

dapat memengaruhi profitabilitas bank syariah adalah Inflasi dan Kurs Valuta Asing. Inflasi diartikan sebagai kenaikan jumlah uang beredar atau kenaikan likuiditas dalam suatu perekonomian. Dalam perkembangan lebih lanjut, inflasi secara singkat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus (Astiyah, 2010).

Menurut Abdullah (2010), mendefinisikan inflasi sebagai suatu keadaan yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan merosotnya nilai rill mata uang suatu negara. Penyebab terjadinya inflasi terbagi dalam tiga bagian yaitu : (a) tarikan permintaan (*demand - pull inflation*), terjadi apabila permintaan agregat meningkat lebih cepat dibandingkan dengan potensi produktif perekonomian. (b) dorongan biaya (*cost - push inflation*), terjadi apabila adanya depresiasi nilai tukar, peningkatan harga - harga komoditi yang diatur oleh pemerintah dan terganggunya distribusi. (c) ekspektasi inflasi (*inflation expectation*), terjadi apabila perilaku masyarakat dan pelaku ekonomi lebih cenderung bersifat adaptif (*forward looking*).

Selain inflasi, kurs juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Kurs (*exchange rate*) merupakan harga mata uang yang diukur dengan mata uang negara lain. Kurs memiliki sifat volatil (naik-turun). Menurut Nawatmi (2012) mendefinisikan nilai tukar sebagai harga dari mata uang asing dalam mata uang domestik, sehingga peningkatan nilai tukar berarti meningkatnya harga dari valuta asing yang menyebabkan mata uang domestik relatif murah atau terjadi depresiasi, sebaliknya jika terjadi penurunan jumlah unit mata uang domestik yang diperlukan untuk membeli satu unit valuta asing, berarti terjadi peningkatan relative nilai mata uang domestik atau terjadi apresiasi. Menurut Triyono (2008) pengertian Kurs didefinisikan sebagai pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang Negara tersebut.

## **METODE**

Metode pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua Bank Syariah di Indonesia yaitu sebanyak 13 Populasi. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 11 Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2013-2017.

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi, dan pengujian hipotesis meliputi: uji statistik T (uji parsial), uji statistik F (uji Simultan), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *software Eviews* versi 11. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Persamaan regresi berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Profitabilitas (ROA))

$X_1$  = Variabel independen (CAR)

$X_2$  = Variabel independen (FDR)

$X_3$  = Variabel independen (Inflasi)

$X_4$  = Variabel independen (Kurs)

a = Konstanta yaitu (nilai Y bila  $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$ )

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Error

Dalam penelitian ini, hipotesis dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori dan penelitian-penelitian yang ada relevansinya dengan masalah yang ada dan belum berdasarkan data yang nyata di lapangan sehingga didapatkan Hipotesis Alternatif  $H_0$  dan  $H_1$ .

Berdasarkan konsep teori dan gambaran singkat hubungan antar variabel maka didapatkan kerangka hipotesis sebagai berikut:

H1a : Secara Parsial CAR berpengaruh terhadap Profitabilitas

H1b : Secara Parsial FDR berpengaruh terhadap Profitabilitas

H1c : Secara Parsial Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas

H1d : Secara Parsial Kurs Valuta Asing berpengaruh terhadap Profitabilitas

H1e : Secara Simultan CAR, FDR, Inflasi, dan Kurs Valuta Asing berpengaruh terhadap Profitabilitas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan alat analisis *software Eviews* versi 11. Data yang digunakan dalam data ini adalah data panel atau *pooled data*. Data panel atau *pooled data* adalah kombinasi dari data *time-series* dengan data *cross-section*. Penelitian ini menggunakan data tahunan yang dikumpulkan dalam tahun penelitian yaitu tahun 2013-2017. Jumlah sampel penelitian yang terlibat dalam penelitian berjumlah sebanyak 220 sampel. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda:

**Tabel 1**

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: ROA  
 Method: Least Squares  
 Sample: 1 220  
 Included observations: 220

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.470987	0.954085	2.589903	0.0103
CAR	0.085161	0.020613	4.131529	0.0001
FDR	-0.063268	0.011205	-5.646380	0.0000
INFLASI	0.416254	0.122808	3.389480	0.0008
KURS	0.012147	0.040807	0.297669	0.7662

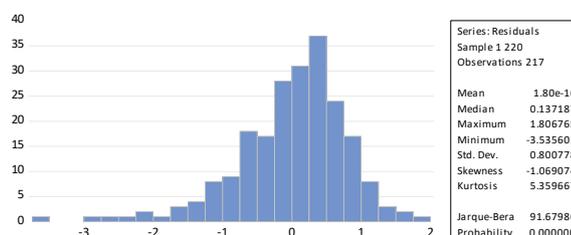
R-squared	0.146105	Mean dependent var	0.329273
Adjusted R-squared	0.130219	S.D. dependent var	3.017105
S.E. of regression	2.813814	Akaike info criterion	4.929424
Sum squared resid	1702.273	Schwarz criterion	5.006552
Log likelihood	-537.2366	Hannan-Quinn criter.	4.960570
F-statistic	9.196852	Durbin-Watson stat	1.104854
Prob(F-statistic)	0.000001		

Diolah menggunakan Eviews 11

Dari Tabel 1 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2.47 + 0.08CA - 0.06FDR + 0.41Inflasi + 0.01Kurs + e$$

Hasil persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa  $\beta_1 \neq 0$ , sehingga terima  $H_1$  dimana terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.



Diolah menggunakan Eviews 11

**Gambar 3**  
**Hasil Analisis Uji Normalitas**

Pada hasil analisis di atas, dapat diketahui nilai signifikasnsi  $0.000000 < 0.05$  sehingga residual tidak terdistribusi normal. Namun, asumsi distribusi residual yang normal diutamakan hanya pada analisis dengan jumlah sampel kecil sehingga pada penelitian ini asumsi distribusi normalitas dapat diabaikan. Pada analisis dengan jumlah sampel yang besar lebih ditekankan pada heteroskedastisitas dan autokorelasi yang dapat menyebabkan pengambilan kesimpulan statistik menjadi tidak valid. (Ghazali, 2013).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.157600	Prob. F(4,183)	0.0755
Obs*R-squared	8.468900	Prob. Chi-Square(4)	0.0759
Scaled explained SS	15.40621	Prob. Chi-Square(4)	0.0039

Test Equation:  
 Dependent Variable: RESID^2  
 Method: Least Squares  
 Sample: 1 220  
 Included observations: 188

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.969122	0.531463	1.823497	0.0699
CAR	-0.027963	0.010827	-2.582590	0.0106
FDR	0.009720	0.006753	1.439369	0.1518
INFLASI	-0.118899	0.066240	-1.794983	0.0743
KURS	0.020429	0.020974	0.973997	0.3313

R-squared	0.045037	Mean dependent var	0.701812
Adjusted R-squared	0.024163	S.D. dependent var	1.379070
S.E. of regression	1.362307	Akaike info criterion	3.482472
Sum squared resid	339.6262	Schwarz criterion	3.568548
Log likelihood	-322.3524	Hannan-Quinn criter.	3.517347
F-statistic	2.157600	Durbin-Watson stat	1.661525
Prob(F-statistic)	0.075531		

Diolah dengan Eviews 11

Pada tampilan Tabel 2 diatas, dapat diketahui nilai probabilitas Chi-Square atas Obs\*R-square sebesar  $0.0759 > \alpha$  (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas *Correlation Matrix***

	CAR	FDR	INFLASI	KURS
CAR	1.000000	0.666249	-0.055343	-0.013588
FDR	0.666249	1.000000	0.206165	0.150616
INFLASI	-0.055343	0.206165	1.000000	0.478215
KURS	-0.013588	0.150616	0.478215	1.000000

Diolah dengan Eviews 11

Berdasarkan tampilan Tabel 3 dapat diketahui bahwa tidak ada masalah dalam persamaan regresi berganda. hal ini dikarenakan nilai dari matrix kolerasi (colleration matrix ) dari semua variabel adalah  $< 0,85$  (Widarjono, 2010). Selain menggunakan metode *correlation*

*matrix*, pengujian multikolinieritas pada penelitian ini juga menggunakan metode *Varians Inflation Factors* (VIF).

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas *Varians Inflation Factors***

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.910278	25.29332	NA
CAR	0.000425	7.511965	1.935790
FDR	0.000126	36.12596	2.022507
INFLASI	0.015082	13.52528	1.395677
KURS	0.001665	1.474868	1.303143

Diolah menggunakan Eviews 11

Dari tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Centered VIF* < 10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Maka dapat diinterpretasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas variabel independen dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 1 di atas juga diperoleh nilai *Durbin Watson* adalah  $-2 < 1.104854 < 2$ , maka dapat disimpulkan tidak ada autokolerasi baik secara positif maupun secara negatif.

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 1, maka bisa dilihat bahwa nilai probabilitas dari *f* statistik adalah sebesar  $0.000001 < 0.05$  sehingga  $H_1$  diterima. Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel independen (Inflasi, Kurs, CAR, dan FDR) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-hitung variabel  $X_1$  yaitu CAR yang diukur berdasarkan t-hitung ( $0.0001$ ) <  $\alpha$  0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat diinterpretasikan bahwa CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-hitung variabel  $X_2$  yaitu FDR yang diukur berdasarkan t-hitung ( $0.0000$ ) <  $\alpha$  0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat diinterpretasikan bahwa FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-hitung variabel X3 yaitu Inflasi yang diukur berdasarkan t-hitung  $(0.0008) < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat diinterpretasikan bahwa Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-hitung variabel X4 yaitu Kurs Valuta Asing yang diukur berdasarkan t-hitung  $(0.7662) > \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan diinterpretasikan bahwa Kurs Valuta Asing secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

*Adjusted R square* adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penambahan suatu variabel independen ke dalam suatu persamaan regresi. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* telah dibebaskan dari pengaruh derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang berarti nilai tersebut telah benar-benar menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 12, dapat dilihat Adjusted R-Squared (R<sup>2</sup>) adalah 0.130219 angka tersebut dapat digunakan untuk melihat besarnya pengaruh Inflasi, Kurs, CAR, dan FDR terhadap *Return on Assets* (ROA). Analisis melalui *software* Eviews 11 dapat diestimasi nilai *Adjusted R Square* pada Bank Syariah di Indonesia sebesar 0.130219 menandakan bahwa variasi dari perubahan besarnya ROA (Y) dipengaruhi oleh variabel-variabel CAR (X1), Kurs FDR (X2), Inflasi (X3), dan Kurs Valuta Asing (X4) sebesar 13%, sedangkan sisanya sebesar 87% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam model.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan Kurs Valuta Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Bank Syariah harus lebih mengoptimalkan perannya dan meningkatkan komitmennya untuk mengembangkan layanan perbankan syariah hingga mencapai share minimal di atas 10% asset BUK induk agar tetap memiliki lisensi dari BI, OJK serta tetap mendapatkan kepercayaan masyarakat. Bank syariah juga perlu lebih meningkatkan modalnya dengan beberapa langkah seperti inovasi produk agar dapat meningkatkan market share Bank Syariah dan dapat bersaing dengan bank konvensional. Bank harus menyalurkan pembiayaan yang

dipercayakan nasabah dengan efektif dan optimal sehingga tidak terjadi penurunan laba akibat terlalu banyak yang dikonversikan ke dalam bentuk asset bank. Salah satu langkah untuk mengoptimalkan penyaluran pembiayaan yaitu dengan sekuritisasi aset bank syariah. Sekuritisasi akan meningkatkan ketersediaan dana bagi bank-bank syariah. Dalam konsep sekuritisasi aset ini, bank syariah mentransformasikan aset berisikonya ke dalam bentuk uang tunai yang kemudian dapat digunakan untuk ekspansi usaha dan dapat pula disalurkan kembali ke pihak yang memerlukan dana. Bank syariah dapat memanfaatkan keadaan makro tersebut dengan memberikan jaminan keamanan kepada nasabah. Semua nasabah tentu sangat menginginkan jaminan keamanan dalam penyimpanan dananya di sebuah bank. Begitu juga yang diterapkan oleh bank syariah yang sudah pasti menjamin keamanan semua dana yang disimpan oleh nasabah dalam berbagai produk perbankan syariah yang dipilih. Langkah yang dapat dilakukan bank syariah yaitu dengan melakukan penawaran berbagai produk perbankan syariah. Salah satu strategi yang dilakukan sama dengan bank konvensional, yaitu menawarkan berbagai produk perbankan, tetapi dengan prinsip syariah. Sebagai contoh, kredit perumahan rakyat dengan sistem bagi hasil, tabungan dengan berbagai nama dan jenis, kredit pembiayaan, dan lain sebagainya. Semua produk tersebut dipasarkan dengan prinsip syariah, yaitu tanpa bunga bank dan sebagai gantinya memakai sistem bagi hasil yang lebih aman dan menentamkan. Dalam bidang perbankan, Bank Indonesia perlu merumuskan kebijakan yang bersifat ekspansif terhadap keberadaan bank syariah di Indonesia agar dapat bersaing dengan lembaga keuangan lain dalam sistem keuangan dan perbankan nasional.

## REFERENSI

- Astiyah, S. S. 2010. *Inflasi*. Bank Indonesia, 22(22), 1–68.
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia. Hlm.118.
- Ghazali, I. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Univeristas Diponegoro. Hlm.148.
- Irawati, Susana. 2016. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka. Hlm.58.
- Kalengkongan, G. 2013. Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Pengaruhnya Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Industri Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.4. ISSN: 2303-1174. Hlm.740-747.
- Kasmir. 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hlm.4-178.

AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam  
Volume 4 (2), 2020  
<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/al-urban/>  
p-ISSN: 2580-3360 e-ISSN: 2581-2874  
DOI: 10.22236/alurban\_vol4/is2pp115-125  
Pp 115-125

- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Hlm.40.
- Mishkin. 2017. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nawatmi, S. 2012. Volatilitas Nilai Tukar Dan Perdagangan Internasional. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 1, 16. Hlm.44.
- Nopirin. 2007. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. Hlm.25.
- Parera, J.D. 2004. *Bank Indonesia: Bank Sentral Republik Indonesia – Sebuah Pengantar*. Jakarta: PPSK – Bank Indonesia.
- Sugiyono. 2014. Perspektif Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. In *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta. Hlm.116.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi. Hlm.67.
- Sunyonto, Danang. 2010. *Uji Khi Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm.134.
- Syofyan, S. 2002. *Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia*. Media Riset Bisnis & Manajemen. Hlm.301.
- Tambunan, Tulus T.H. 2015. *Perekonomian Indonesia: Era Orde Lama Hingga Jokowi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Triyono, T. 2008. *Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika*. Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan. Hlm.157.
- Winarno, W. W. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta. 2009. Hlm.512-527.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)